



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT*

Riya Meliana¹⁾, Ani Diana²⁾, Rohmah Tussolekha³⁾.

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

riameliana24@gmail.com¹⁾, anidiana66@gmail.com²⁾, rohmahtussolekha@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di SMP. Dengan model yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita melalui metode cooperative script pada siswa kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini mengikuti desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mengikuti langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak berita dapat ditingkatkan menggunakan metode cooperative script. Siswa melanjutkan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam menyimak berita yaitu senang, peduli, mau, bersungguh-sungguh, semangat, paham, mengerti, dan kesediaan menyediakan waktu menyimak berita. Peningkatan keterampilan menyimak berita melalui metode cooperative script pada siswa kelas VIII semester genap SMP PGRI Gunung Alip tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil rata-rata tes kedua lebih tinggi daripada tes pertama, dan nilai rata-rata penelitian. Hal ini dibuktikan dari hasil tes penelitian sebagai berikut : (1) Hasil rata-rata prapenelitian sebesar 69 dengan jumlah 5 siswa yang tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas dari 26 siswa. (2) Pada tes I meningkat, nilai rata-rata menjadi 74,2 dengan jumlah 11 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas dari 26 siswa. (3) Pada tes ke II nilai rata-rata sebesar 84 dengan jumlah 22 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas dari 26 siswa.

Kata Kunci: PTK, cooperative script, menyimak berita.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai keterampilan yang lain. Menyimak dalam pembelajaran bukan hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan pembicara, tetapi lebih dalam lagi, Menyimak adalah memahami dan mampu menginterpretasikan suatu simbol lisan yang diucapkan oleh orang lain. Tarigan (2015: 28) mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sangat penting. Dalam komunikasi sehari-hari sering dilakukan dengan lisan sehingga kemampuan menyimak sangat penting dimiliki setiap pengguna bahasa. Salah satu menyimak berita di radio maupun televisi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah menyimak dengan benar.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa, kegiatan menyimak memiliki peran yang sangat penting. Namun, pembelajaran menyimak tersebut tidak hanya semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada

proses pemahaman yang harus dikembangkan. Penelitian tentang menyimak kurang mendapat perhatian dari kalangan peneliti dan masih sering diabaikan oleh banyak orang.

Hal ini berdasarkan beberapa alasan, antara lain disebabkan karena di sekolah tidak pernah dilakukan tes menyimak dan tidak diujikan dalam ujian akhir nasional. Umumnya tes yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengukur hasil belajar, sedangkan kemampuan menyimak menitikberatkan pada proses. Selain itu, guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keterampilan menyimak dianggap keterampilan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Namun, dalam kenyataan kehidupan sehari-harinya, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik.

Peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di SMP. Dengan model yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran menyimak berita telah diberikan guru kepada siswa SMP, Dari hasil pengamatan tersebut, diperkirakan keterampilan menyimak siswa kelas VIII A lebih rendah dari siswa kelas VIII B. Hal tersebut dibuktikan melalui data nilai siswa kompetensi dasar menyimak berita pada

Riya Meliana, Ani Diana, Rohmah Tussolekha: Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Metode *Cooperative Script*

siswa kelas VIII A tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai rata-rata kelas berskor 5 dari skor maksimal 15 pada siswa kelas VIII B.

Begitu pula pada tahun ajaran 2018/2019, nilai rata-rata menyimak berita siswa tergolong rendah yakni di bawah skor 10 dari skor maksimal 15 pada siswa kelas VIII A. Dari gambaran yang ada menunjukkan bahwa secara klasikal, hasilnya hanya mencapai rata-rata belum memuaskan. Sebagai contoh, faktanya terdapat pada SMP PGRI Gunung Alip dan berdasar wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII B yang bernama Bapak Widodo, S.Pd. diperoleh beberapa informasi. Pertama, guru hanya menyampaikan sejumlah informasi kepada anak dengan cara mentransfer ilmu yang ada dari buku, sehingga aktivitas anak pun menjadi pasif.

Kegiatan siswa selama pembelajaran hanya duduk, diam, dengar dan catat. Kedua, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam kegiatan menyimak berita sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi dan sulit menceritakan kembali isi berita yang menjadi objek simakan. Kondisi ini disebabkan kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru masih bercirikan pendekatan struktural dengan metode ceramah. Ketiga, proses pembelajaran berpusat pada guru dan para guru selama ini cenderung menganjurkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada unsur bekerja sama dengan siswa lain. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru (Rusman, 2012: 132). Metode pembelajaran *cooperatif script* merupakan

model pembelajaran yang diterapkan secara berpasangan, yakni satu orang sebagai pendengar dan satu orang sebagai pembicara atau sebaliknya untuk melisankan ikhtisar, bagian-bagian dari materi yang dipelajari atau skrip (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2010:9).

Model pembelajaran ini dapat menggunakan metode bermain peran, diskusi atau pemberian tugas. Pembelajaran dengan metode *cooperative script* ini mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak hasil belajar siswa. Dalam penerapannya guru hanya menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

Konsep model pembelajaran *cooperative script* tersebut dapat memacu siswa untuk belajar langsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mengalami dan kerja sama, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Model pembelajaran *coopertive script* ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Aprilia Kartika Hidayah (2010) dengan judul Keefektifan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 5 Depok Sleman. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *snowball throwing* pembelajaran menyimak berita menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor posttest

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,391, t tabel sebesar 1,980 dengan $db=68$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,391 > 1,980$). Selain itu, hasil analisis uji- t diperoleh harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Penelitian Aprilia Kartika Hidayah (2010) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pembelajaran menyimak berita. Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah penelitian Aprilia Kartika Hidayah merupakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, dalam penelitiannya, Aprilia Kartika Hidayah menggunakan metode *snowball throwing*, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode *Cooperative Script*. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis dari penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya materi menyimak berita melalui metode *Cooperative Script*. Penelitian Tindak Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Darmadi (2011:246), secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yakni (1) Menyusun rencana tindakan (perencanaan); (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan/observasi; (4) refleksi. Bersamaan dengan dilakukan tindakan, dilakukan pula observasi terhadap tindakan tersebut. Selanjutnya, lakukan kegiatan refleksi yang merupakan akhir dari sebuah siklus. Jika dalam siklus pertama peningkatan keterampilan tidak terjadi, maka kembali ke perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sampai adanya peningkatan.

Prapenelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019 di SMP PGRI Gunung Alip beralamat di Jalan Raya Gunung Alip. Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di Kabupaten Tanggamus. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai salah satu kompetensi dasar di kelas VIII.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang memuat keterangan mengenai objek yang diteliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 26 siswa. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan siswa kelas VIII dalam kemampuan menyimak berita rata-rata masih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip ini terlaksana 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian ini dimulai pada

tanggal 16 dan 26 november 2019. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VIII yang terdiri dari 26 siswa. Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang penulis lakukan pada kaji tindak ini dapat dibahas sebagai berikut :

1. Pada tes prapenelitian sebelum menggunakan metode *cooperative script*, keterampilan menyimak berita siswa tergolong kurang dengan pembuktian yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Nilai-nilai tersebut belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 siswa dengan presentasi ketuntasan belajar siswa yaitu 19,1% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI Gunung Alip.
2. Pada tes pertama, setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*, maka keterampilan menyimak berita pada siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,2. Berarti hasil tes pertama ini sudah meningkat dan hasil pada tes ini yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 11 siswa dengan presentasi ketuntasan belajar siswa yaitu 42,8% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI Gunung Alip.
3. Pada tes kedua, akhir pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86. Nilai rata-rata meningkat bila dibandingkan dengan tes pertama sudah mencapai KKM. Peningkatan yang terjadi

pada evaluasi pertama dan kedua membuktikan bahwa penerapan metode *cooperative script* memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita. Hasil pada tes kedua ini yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 22 siswa dengan presentasi ketuntasan belajar siswa yaitu 85% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI Gunung Alip.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyimak berita melalui metode *cooperative script* pada siswa kelas VIII semester genap SMP PGRI Gunung Alip tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil rata-rata tes kedua lebih tinggi dari pada tes pertama, dan nilai rata-rata penelitian. Data hasil tes penelitian sebagai berikut : (1) Hasil rata-rata prapenelitian sebesar 69 dengan jumlah 5 siswa yang tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas dari 26 siswa. (2) Pada tes I meningkat, nilai rata-rata menjadi 74,2 dengan jumlah 11 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas dari 26 siswa. (3) Pada tes ke II nilai rata-rata sebesar 84 dengan jumlah 22 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas dari 26 siswa.

Dengan demikian, Metode *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa. Peningkatan tersebut sebesar yang dihitung dari selisih nilai rata-rata prapenelitian dan rata-rata tes I dan II.

REFERENSI

- Aprilia Kartika. 2010. "Keefektifan Metode Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN Depok Sleman". *Ejuornal Ilmu Komunikasi* 2010, 1(4), 91-105.
- Darmadi. 2011. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi. 2010. *Metode-metode Pembelajaran*. Angkasa: Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.